
UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF DI SDN PENDRIKAN LOR 03 KOTA SEMARANG

Dra. Tutik Intarti, S.Pd.

SD Negeri Pendrikan Lor 03 Semarang

E-mail : tutikintarti01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil peserta didik di SD Negeri Pendrikan Lor 03, Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Hal ini terjadi karena peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar yang terlihat dari hasil-hasil tes. Faktor-faktor penyebabnya di antaranya adalah dalam proses pembelajaran sebagian peserta didik kurang memiliki motivasi belajar atau daya serap peserta didik rendah. Di samping itu banyak peserta didik yang tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru yang disebabkan guru kurang dapat mengelola pembelajaran dan rendahnya kinerja guru. Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi melalui pendampingan terhadap guru melalui supervisi Kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif, pelaksanaan proses belajar mengajar, sampai evaluasi. pendekatan kolaboratif dalam melaksanakan pengelolaan pengajaran, mulai dari perencanaan. Tujuan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kerja guru yang akan berimplikasi pada terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah dengan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian tindakan sekolah menyimpulkan bahwa supervisi akademik Kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang baik pada komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: Kinerja guru, Supervisi, Kolaboratif

Abstract

This study departs from the low student outcomes at SD Negeri Pendrikan Lor 03, Central Semarang District, Semarang City. This happens because students have not achieved complete learning as seen from the test results. The contributing factors include in the learning process some students lack learning motivation or low student absorption. In addition, many students do not understand what is conveyed by the teacher because the teacher is less able to manage learning and the teacher's performance is low. These problems are expected to be overcome through assistance to teachers through the supervision of the principal with a collaborative approach, implementation of the teaching and learning process, to evaluation. collaborative

approach in implementing teaching management, starting from the planner. The purpose of this study is to increase the work of teachers which will have implications for increasing student learning outcomes. This research method is school action research which is carried out in two cycles. The results of the school action research concluded that the principal's academic supervision with a collaborative approach had an effect on improving the performance of teachers at SD Negeri Pendrikan Lor 03, Central Semarang District, Semarang City, both in the learning planning component and the learning implementation component.

Keywords: *Teacher performance, Supervision, Collaborative*

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan pemerintah dengan berbagai inovasi dan kebijakan yang dicetuskan, semua ini bermuara pada peningkatan kualitas manusia Indonesia. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah antara lain kesinambungan kurikulum (Misalnya : 1964, 1968, 1995 dan 1994, 2004, dan 2006) ini berarti ada hubungan timbal balik dan saling kebergantungan antara peningkatan kualitas guru dengan kepemimpinan Kepala Sekolah. Kalau melihat seperti hal di atas, tanggung jawab guru sangatlah besar dan berat. Tetapi apabila kita lihat secara realitas di lapangan tidaklah seperti apa yang telah digambarkan di mana guru bukanlah tumpuan satu-satunya dalam aspek perkembangan anak didik dan juga merupakan satu-satunya sumber yang *well analified* sehingga mencapai hasil yang diinginkan, dalam hal ini guru masih dihadapkan oleh problem yang timbul dari diri sendiribaik dalam jabatan maupun profesinya.

Keberadaan supervisor dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan memilih guru, guru membutuhkan Kepalaan dalam menjalankan tugas dan aktifitasnya sebagai guru. Dalam meningkatkan kualitasnya dapat dikendalikan melalui usaha sendiri atau orang lain, adapun orang lain yang paling diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas guru adalah Kepala Sekolah. Obyek untuk memperbaiki situasi belajar mengajar tersebut harus diartikan secara luas bukan hanya terhadap pembinaan kurikulum perbaikan PBM dan pengembangan staf kerja tetapi juga terhadap pemeliharaan dan perawatan moral dan semangat kerja guru. Oleh sebabitu layanan supervisi menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah diupayakan mengenai semua guru-guru dan hendaknya diberikan secara individu.

Dalam sistem dan proses pendidikan, guru tetap memegang peranan penting, guru harus memenuhi persyaratannya dan berkemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, peranan guru tidak hanya bersifat administratif dan organisatoris, tetapi juga bersifat metodologis dan psikologis (Hamalik, 2003: 43).

Adanya supervisi pendidikan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan jabatan guru dan hal ini secara praktis dapat dilihat dari tiga aspek, pertama bagaimana membantu guru dalam profesi mengajar? Yang dimaksud di sini ialah proses belajar mengajar dalam bentuk suatu sistem dimana guru dan siswa terlihat aktif di dalamnya. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dengan dilaksanakannya supervisi Kepala Sekolah yang baik akan mempengaruhi terhadap profesionalitas guru. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu memberi support, membantu dan mengikut sertakan para guru untuk selalu bekerja sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Bertolak dari permasalahan tersebut dan dengan adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan kiranya di setiap lembaga pendidikan di sekolah perlu sekali adanya supervisi pendidikan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru. Bagaimana membantu guru dalam relasi pedagogis dengan murid, pendidik merupakan hubungan antara guru dan murid untuk itu guru harus meningkatkan profesinya.

SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan umum, berusaha memberikan layanan akademik yang dapat membentuk karakter siswa serta untuk menyiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tuntutan masyarakat terhadap lembaga ini adalah tercapainya prestasi akademik pendidikan umum yang baik dan pengamalan agama yang mantap. Untuk memenuhi tuntutan tersebut tentunya dibutuhkan figur pemimpin yang profesional dan upaya kreatif dari lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Menurut Supardi (2013: 54), kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas

pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Suharsaputra (2010: 176) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas. Standar kinerja ini terdapat di dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru profesional adalah menguasai kompetensi profesional keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Melihat latar belakang di atas bahwa secara umum guru masih belum menguasai kompetensi pedagogik, hal ini terbukti dengan adanya kesulitan guru dalam menyiapkan, menyusun, dan melakukan pembelajaran. Disamping itu dalam melakukan pembelajaran guru belum maksimal dalam menggunakan perangkat multimedia pembelajaran yang telah disediakan sekolah. Disamping itu guru kurang memiliki inisiatif dalam memakai media-media elektronik lainnya.

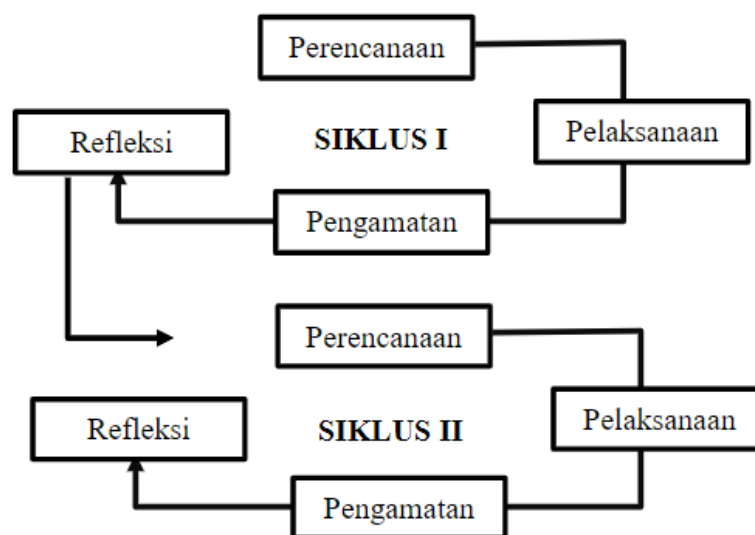
Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Apakah supervisi akademik Kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kinerja guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan kinerja guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang setelah dilakukan supervisi oleh Kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pendrikan Lor 03 Semarang, Kecamatan Semarang tengah, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Semarang yang berjumlah 16 guru.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan melalui prosedur PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus penelitian sebagaimana disajikan dalam Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Langkah-langkah PTS (Nata & Kaleka, 2020)

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, peneliti. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (a) rencana pendampingan, (b) pelaksanaan pendampingan, (c) data hasil observasi, (d) kinerja guru, (e) hasil belajar peserta didik, dan (e) perubahan guru dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Teknik pengambilan data diperoleh melalui observasi, panduan wawancara, jurnal kegiatan guru, dan tes kinerja guru. Adapun alat atau instrumen pengumpul data meliputi:

1. Pedoman observasi dan pengamatan (observasi), sebagai data untuk melihat kondisi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya.
2. Instrumen penilaian kinerja guru, untuk melihat kemajuan kinerja guru.
3. Alat-alat dokumentasi seperti kamera dan tape recorder, sebagai perekam data-data penelitian yang dibutuhkan.

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini perlu dibuat indikator indikator keberhasilan PTS. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam PTS ini adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Indikator Keberhasilan PTS

No	Indikator Keberhasilan	Target Keberhasilan
1	Semakin meningkatnya administrasi pembelajaran	Ketuntasan Kelengkapan administrasi mencapai 80% yang mendapat Nilai ≥ 75
2	Semakin berkualitas pelaksanaan pembelajaran	Katuntasan Pelaksanaan Pembelajaran mencapai 80% yang mendapat Nilai ≥ 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal

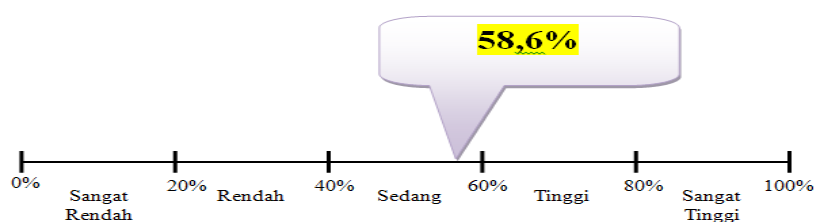
Hasil dari refleksi awal kinerja guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, didapatkan tingkat kinerja guru seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Kinerja Guru Sebelum Dilakukan Tindakan

	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	7,80	12	65,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	9,40	16	58,8%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	6,20	12	51,7%
IV	Metode pembelajaran	9,00	16	56,3%
V	Penilaian hasil belajar	6,40	12	53,3%
	Total	38,80	68	57,1%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	4,4	8,0	55,0%

II	Membuka Pembelajaran	4,6	8,0	57,5%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	5,0	8,0	62,5%
	b. Pendekatan/Strategi	15,4	24,0	64,2%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	5,8	12,0	48,3%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	12,4	20,0	62,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	4,6	8,0	57,5%
	f. Penggunaan bahasa	7,6	12,0	63,3%
	g. Penggunaan bahasa	7,6	12,0	63,3%
IV	Penutup	4,6	8,0	57,5%
	Total	64,4	108,0	59,6%
Keseluruhan		103,2	176,0	58,6%

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang memiliki skor 58,6%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 57,1% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 58,6%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sedang, perhatikan gambar berikut.



Gambar 2. Kategori Kinerja Guru Hasil Refleksi Awal

Persentase komponen perencanaan pembelajaran guru relatif lebih rendah dari pada komponen pelaksanaannya, hal ini menunjukkan bahwa guru belum begitu baik dalam merencanakan pembelajarannya. Persentase kinerja guru komponen perencanaan pembelajaran meliputi: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 65,0%, (2) pemilihan

dan pengorganisasian materi ajar sebesar 58,8%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 51,7%, (4) metode pembelajaran sebesar 56,3%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 53,3%, dari data tersebut nampak bahwa guru kurang merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya paling kecil yang hanya mencapai 57,1%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 55,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 57,5%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 62,5%, (b) pendekatan/strategi sebesar 64,2%, (c) pemanfaatan sumber belajar 48,3%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 62,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 57,5%, (f) penggunaan bahasa sebesar 63,3%, dan (4) penutup sebesar 57,5%.

Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar yang relatif rendah hanya sebesar 48,3%, dan juga pada bagian penutup yang hanya 57,5%, hal ini pada umumnya guru pada akhir sesi pembelajaran tidak memberikan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik, serta kurang memberikan arahan tindak lanjut, kegiatan untuk menambah pengayaan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar relatif kurang, media-media yang dapat digunakan untuk pembelajaran relatif kurang banyak dimanfaatkan.

Deskripsi Tiap Siklus

Siklus I

Hasil refleksi awal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi kolaboratif dengan pendekatan individual terhadap guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran mulai dari perencanaan menyusun silabus dan RPP, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar media, dan perencanaan untuk penilaian hasil belajar sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Setiap langkah dibimbing dan diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selanjutnya diberikan solusi-solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi guru, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru, yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan belajar para peserta didik.

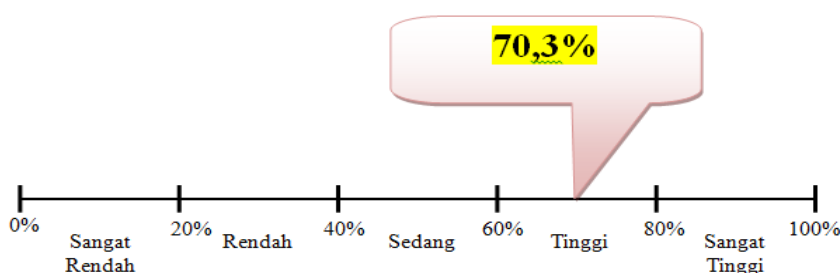
Tindakan supervisi individual dilakukan dengan pendekatan secara kolaboratif, yang berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru relatif bervariasi, namun pada umumnya hampir sama yaitu guru enggan menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya setiap guru disarankan untuk menggunakan media interaktif untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Hasil tes kinerja setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Kinerja Guru Hasil Tindakan Siklus I

	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	8,80	12	73,3%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	11,60	16	72,5%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	7,80	12	65,0%
IV	Metode pembelajaran	10,60	16	66,3%
V	Penilaian hasil belajar	8,20	12	68,3%
	Total	47,00	68	69,1%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	5,6	8,0	70,0%
II	Membuka Pembelajaran	5,6	8,0	70,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	5,6	8,0	70,0%
	b. Pendekatan/Strategi	17,0	24,0	70,8%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	8,8	12,0	73,3%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	13,6	20,0	68,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	5,8	8,0	72,5%
	f. Penggunaan bahasa	8,8	12,0	73,3%
IV	Penutup	6,0	8,0	75,0%

	Total	76,8	108,0	71,1%
Keseluruhan		123,8	176,0	70,3%

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru dalam mengajar setelah dilakukan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif didapatkan persentase skor skor terjadi peningkatan dari 58,6% menjadi 70,3%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang tinggi, perhatikan gambar berikut.



Gambar 3. Kategori Kinerja Guru Siklus I

Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentasi sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 57,1% menjadi 69,1% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 59,6 menjadi 71,1%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran guru telah meningkat, yang berdampak pada pelaksanaannya jauh lebih meningkat lagi, manum demikian hal ini masih menunjukkan bahwa persiapan guru sebelum mengajar masih lebih rendah dibandingkan dengan pelaksanaannya.

Persentase kinerja guru pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus I adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 73,3%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 72,5%, (3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 65,5%, (4) metode pembelajaran sebesar 66,3%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 68,3%, dari data tersebut nampak bahwa guru dalam merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran karena persentasenya masih paling kecil yang baru mencapai 65,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 70,0%, (2)

membuka pelajaran sebesar 70,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 70,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 70,8%, (c) pemanfaatan sumber belajar 73,3%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 68,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 72,5%, (f) penggunaan bahasa sebesar 73,3%, dan (4) penutup sebesar 75%. Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang cukup baik mencapai 73,3%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya.

Siklus Kedua

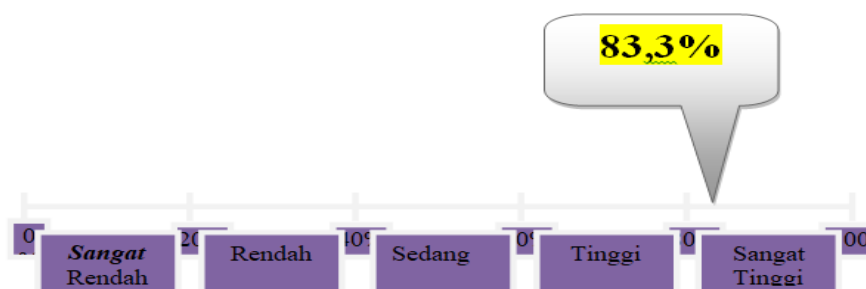
Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi kolaboratif dengan pendekatan individual terhadap guru guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang pada tahap selanjutnya, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru mengidentifikasi kekurangan-kekurangan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran, yang mereka hadapi. Hasil tes kinerja setelah dilakukan tindakan pada siklus II didapatkan seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Kinerja Guru Hasil Tindakan Siklus II

	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata Skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
I	Perumusan tujuan pembelajaran	10,80	12	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	14,20	16	88,8%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	10,20	12	85,0%
IV	Metode pembelajaran	13,00	16	81,3%
V	Penilaian hasil belajar	9,80	12	81,7%
	Total	58,00	68	85,3%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	7,2	8,0	90,0%
II	Membuka Pembelajaran	6,8	8,0	85,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			

	a. Penguasaan Materi	6,4	8,0	80,0%
	b. Pendekatan/Strategi	20,4	24,0	85,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	10,0	12,0	83,3%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	15,2	20,0	76,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	6,4	8,0	80,0%
	f. Penggunaan bahasa	9,6	12,0	80,0%
IV	Penutup	6,6	8,0	82,5%
	Total	88,6	108,0	82,0%
	Keseluruhan	146,6	176,0	83,3%

Dari tabel 4 terlihat bahwa kinerja guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang setelah dilakukan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif didapatkan persentase skor skor kinerja terjadi peningkatan dari 70,3% menjadi 83,3%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sangat tinggi, perhatikan gambar berikut.



Gambar 4. Kategori Kinerja Guru Siklus II

Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentasi sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 69,1% menjadi 85,3% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 71,1 menjadi 83,3%. Nampak bahwa pada komponen perencanaan pembelajaran guru telah meningkat jauh lebih tinggi, yang berdampak pada pelaksanaannya lebih meningkat lagi. Persentasi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran relatif sama bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kinerja guru dalam pelaksanaannya.

Persentase kinerja guru pada setiap komponen perencanaan pembelajaran hasil siklus II adalah: (1) perumusan tujuan pembelajaran sebesar 90,0%, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sebesar 88,8%, (3) pemilihan sumber belajar/media

pembelajaran sebesar 85,5%, (4) metode pembelajaran sebesar 81,3%, dan (5) rencana penilaian hasil belajar sebesar 81,7%, dari data tersebut nampak bahwa guru telah dapat merencanakan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan persentase kinerja mencapai 85,0%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran didapatkan persentase rata-rata skor kinerja hasil siklus I pada setiap aspek adalah: (1) Pra pembelajaran sebesar 90,0%, (2) membuka pelajaran sebesar 85,0%, (3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: (a) penguasaan materi sebesar 80,0%, (b) pendekatan/strategi sebesar 85,0%, (c) pemanfaatan sumber belajar 83,3%, (d) pengelolaan belajar peserta didik 76,0%, (e) penilaian proses dan hasil belajar sebesar 80,0%, (f) penggunaan bahasa sebesar 80,0%, dan (4) penutup sebesar 82,5%. Dari data tersebut yang paling rendah adalah kinerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar telah terjadi peningkatan yang sangat baik mencapai 83,3%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat memanfaatkan sumber belajar sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam belajarnya.

Pembahasan

Hasil refleksi dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas kinerja guru dari mulai tes awal sampai siklus I yang digambarkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Persentase Kinerja Guru Awal dan Hasil Siklus I

	Aspek Kinerja Guru	% Kinerja	
		Awal	Siklus I
Komponen Rencana Pembelajaran			
I	Perumusan tujuan pembelajaran	65,0%	73,3%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	58,8%	72,5%
III	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	51,7%	65,0%
IV	Metode pembelajaran	56,3%	66,3%
V	Penilaian hasil belajar	53,3%	68,3%
	Total	57,1%	69,1%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran			
I	Pra Pembelajaran	55,0%	70,0%
II	Membuka Pembelajaran	57,5%	70,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	a. Penguasaan Materi	62,5%	70,0%
	b. Pendekatan/Strategi	64,2%	70,8%
	c. Pemanfaatan Sumber	48,3%	73,3%

	Belajar		
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	62,0%	68,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	57,5%	72,5%
	f. Penggunaan bahasa	63,3%	73,3%
IV	Penutup	57,5%	75,0%
	Total	59,6%	71,1%
	Keseluruhan	58,6%	70,3%

Dari tabel tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari awal sebelum tindakan sebesar 58,6%, setelah tindakan siklus I menjadi 70,3%. Dari tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam dari awal ke siklus I. Perencanaan guru yang matang dalam mempersiapkan proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran.

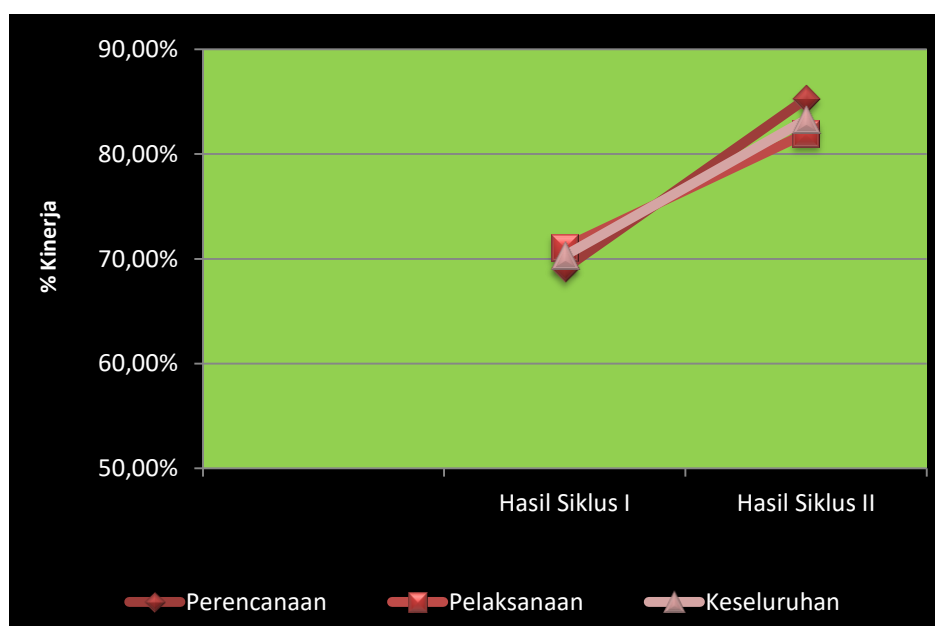
Selanjutnya hasil refleksi akhir dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas kinerja guru dari mulai siklus I dan siklus II dapat digambarkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Persentase Kinerja Guru, Hasil Siklus I dan Siklus II

	Aspek Kinerja Guru	%	
		Siklus I	Siklus II
Komponen Rencana Pembelajaran			
I	Perumusan tujuan pembelajaran	73,3%	90,0%
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	72,5%	88,8%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	65,0%	85,0%
IV	Metode pembelajaran	66,3%	81,3%
V	Penilaian hasil belajar	68,3%	81,7%
	Total	69,1%	85,3%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran			
I	Pra Pembelajaran	70,0%	90,0%
II	Membuka Pembelajaran	70,0%	85,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	a. Penguasaan Materi	70,0%	80,0%
	b. Pendekatan/Strategi	70,8%	85,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	73,3%	83,3%

	d. Pengelolaan belajar peserta didik	68,0%	76,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	72,5%	80,0%
	f. Penggunaan bahasa	73,3%	80,0%
IV	Penutup	75,0%	82,5%
	Total	71,1%	82,0%
	Keseluruhan	70,3%	83,3%

Dari tabel 6 tersebut nampak bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I menjadi 70,3% dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 83,3%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 7. Peningkatan Persentase Rata-Rata Skor Kinerja Guru

Dari gambar tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya hasil refleksi akhir dapat dilihat peningkatan yang lebih jelas kinerja guru dari mulai tes awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Persentase Kinerja Guru Awal, Hasil Siklus I, dan Siklus II

	Aspek Kinerja Guru	% Kinerja		
		Awal	Siklus I	Siklus II
	Komponen Rencana Pembelajaran			
I	Perumusan tujuan	65,0%	73,3%	90,0%

	pembelajaran			
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	58,8%	72,5%	88,8%
III	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	51,7%	65,0%	85,0%
IV	Metode pembelajaran	56,3%	66,3%	81,3%
V	Penilaian hasil belajar	53,3%	68,3%	81,7%
	Total	57,1%	69,1%	85,3%
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
I	Pra Pembelajaran	55,0%	70,0%	90,0%
II	Membuka Pembelajaran	57,5%	70,0%	85,0%
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	62,5%	70,0%	80,0%
	b. Pendekatan/Strategi	64,2%	70,8%	85,0%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	48,3%	73,3%	83,3%
	d. Pengelolaan belajar peserta didik	62,0%	68,0%	76,0%
	e. Penilaian proses dan hasil belajar	57,5%	72,5%	80,0%
	f. Penggunaan bahasa	63,3%	73,3%	80,0%
IV	Penutup	57,5%	75,0%	82,5%
	Total	59,6%	71,1%	82,0%
Keseluruhan		58,6%	70,3%	83,3%

Hasil penelitian tindakan mengenai peningkatan kinerja guru melalui supervisi di SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang yang dilakukan melalui dua siklus menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini dapat dilihat dari naiknya grafik kinerja guru (dalam mengajar) dari kondisi awal yang belum maksimal menjadi meningkat setelah dilakukan tindakan. Hal tersebut menunjukkan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah benar-benar efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan data penelitian diketahui kinerja pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 58,6%. Nilai ini menunjukkan atau mengindikasikan masih besarnya guru yang belum bekerja belum sesuai harapan sesuai kompetensinya (kompetensi pedagogik). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bekerja masih asal-asalan saja, sehingga dengan kondisi semacam itu dikhawatirkan mempengaruhi prestasi belajar

siswa, karena siswa mendapatkan pengajar yang tidak menguasai teknik-teknik mengajar.

Melihat realitas awal yang masih dibawah harapan tersebut, maka Kepala sekolah memberikan supervisi yang dilakukan secara individual terhadap guru. Hasil dari tindakan awal melalui supervisi ini diketahui terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari kondisi awal nilai kinerja guru 58,6% setelah tindakan siklus I menjadi 70,3% atau meningkat 11,7%.

Selanjutnya dari siklus pertama yaitu 70,3% dilakukan tindakan kedua, sehingga diketahui siklus kedua ini menjadi 83,3%, atau meningkat 13%. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi mampu meningkatkan kinerja guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SD Negeri Pendrikan Lor 03 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang baik komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran.

Implikasi

Supervisi akademik kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan Kepala sekolah terhadap guru mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Jadi, Kepala sekolah perlu secara kontinu melakukan supervisi kepada guru agar kinerja guru dapat terus meningkat.

SARAN

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan oleh Kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan supervisi dan kinerja guru.

1. Kepala Sekolah: perlu secara rutin dan berkesinambungan melakukan supervisi ke sekolah-sekolah terutama supervisi pembelajaran, agar kinerja guru meningkat.

2. Kepada Kepala Sekolah bahwa perlu untuk secara terus menerus melakukan pembinaan terhadap guru, terutama melalui supervisi agar tercapai kinerja guru.
3. Kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mengasah kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S. and R McTaggart, 1988. *Action Research - some ideas from The Action Research Planner*, Third edition, ed. Deakin University.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Miftah. 2001 “Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru”. Semarang: LPMP.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, N., & Kaleka, M. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik dengan pendekatan Individual di SMP N 7 Nangapanda. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4(1), hal. 1-8.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudibyoy, AP. 2007. “Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Individual Dengan Pendekatan Kolaboratif terhadap Guru Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Sub Rayon IV Kota Semarang”. Semarang: LPMP.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.

Tutik Intarti. *Upaya Meningkatkan Kinerja Guru ...*

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryasubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Yamin, Martinus. 2007. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: gaung Persada